



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung

Fira Fitri Yulia¹, Suarman², Filma Alia Sari³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: fira.fitri2091@student.unri.ac.id, suarman@lecturer.unri.ac.id, filma.alia@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2023-01-15 Published: 2024-02-08	This research aims to determine the factors that influence students' learning attitudes in economics subjects at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung from class X to class XII, totaling 65 people. Meanwhile, the sample in this research is the total sample or all members of the population. The results of the analysis of factors that influence students' learning attitudes show that the majority of students do not like economics subjects, this is indicated by students' behavior during the learning process, learning attitudes and also students' learning motivation is still very low, this can be seen from many students who still want to play, disturbing friends who are focused on studying, not taking lessons seriously. In this case, it is a reality that the community's social environment and the urge to learn is a trigger for them to have a negative attitude or dislike economic subjects. External factors that influence are the social environment of society, encouragement and needs for learning, external encouragement, and a conducive learning environment greatly influence students' learning attitudes in economics subjects at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung.
Keywords: <i>Learning Attitudes;</i> <i>Learning Results;</i> <i>Economics Lessons.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2023-01-15 Dipublikasi: 2024-02-08	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung dari kelas X sampai kelas XII yang berjumlah 65 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hasil analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran ekonomi, hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sikap belajar dan juga dorongan belajar siswa masih sangat rendah, ini dilihat dari banyak siswa yang masih ingin bermain, mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti pelajaran, tidak serius mengikuti pelajaran. Dalam hal ini menjadi sebuah kenyataan bahwa lingkungan sosial masyarakat dan dorongan belajar menjadi sebuah pemicu mereka untuk bersikap negative atau tidak menyukai mata pelajaran ekonomi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan sosial masyarakat, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dorongan eksternal, dan lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung.
Kata kunci: <i>Sikap Belajar;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pelajaran Ekonomi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan

kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multimakna (Yanuarti, 2018).

Salah satu ranah yang penting untuk dikembangkan adalah ranah sikap. Sikap merupakan salah satu bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu. Sikap diperoleh melalui aktivitas "menerima, menjalankan, menghargai, meng-

hayati, dan mengamalkan". Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi dengan sikap yang baik.

Dewasa ini pemerintah menggalakkan pendidikan yang bercirikan agama, atau yang sering disebut dengan pendidikan karakter. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pola pendidikan umum yang di dalamnya ada muatan mata pelajaran bernuansakan agama. Yang dengan cita-cita dapat membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dengan pengetahuan umum diharapkan anak didik mampu menghadapi kehidupan dunia, dan dengan pendidikan agama diharapkan kehidupan anak didik nantinya terarah, karena mempunyai tujuan yang pasti, yaitu bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Fenomena melorotnya akhlak generasi bangsa, termasuk di dalamnya para elit bangsa, acapkali menjadi apologi bagi sebagian orang untuk memberikan kritik pedasnya terhadap institusi pendidikan. Hal tersebut teramat wajar karena pendidikan sesungguhnya memiliki misi yang amat mendasar yakni membentuk manusia utuh dengan akhlak mulia sebagai salah satu indikator utama, generasi bangsa dengan karakter akhlak mulia merupakan salah satu profil yang diharapkan dari praktek pendidikan nasional.

Sikap siswa itu penting, akan tetapi tidak hanya siswa saja yang berperan penting dalam pencapaian sikap positif terhadap pelajaran ekonomi. Tetapi, guru juga sebagai subjek terlibat dalam proses pendidikan dan juga pembelajaran. Guru tidak hanya terfokus terhadap pembelajaran ekonomi saja, tetapi juga harus memahami tentang sikap siswa nya. Pada saat usia 15-17 tahun siswa mengalami proses pendewasaan, siswa mulai berubah tingkah laku dan sikapnya, pada proses pendewasaan siswa mulai merasakan sikap suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Hal ini dijelaskan oleh Danim (2016) "untuk memahami, memprediksi, dan mengarahkan perilaku siswa bagi usaha pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran".

Menurut Desi Pebiyanti, Dkk. (2013). Masalah sikap dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang, hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran. Sikap tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotorik, satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran sikap dapat tercapai. Keberhasilan pendidik

melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi sikap perlu dinilai.

Sikap (attitude) adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedangkan sikap itu sendiri mengandung tiga komponen yaitu kognitif, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi. Menurut Suit-Almasdi, "Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang melalui tanggapan atau pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek" Veronica A. Kumurur (2008). Dengan demikian, Sikap dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sikap dalam bentuk fisik adalah tingkah laku yang terlahir dalam bentuk gerakan dan perbuatan fisik, dan sikap dalam bentuk non fisik yang sering juga disebut mentalitas gambaran keadaan kepribadian seseorang yang tersimpan yang dapat mengendalikan setiap tindakannya yang tidak dapat dilihat dan sulit dibaca".

Monawar Toharudin (2018) Sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guuru, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya.

Faktor yang Mempengaruhi Sikap Belajar. Faktor Intern menurut Djaali (2014) Kesehatan, Minat dan Motivasi, Intelegensi, Cara belajar sedangkan Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap sikap belajar, dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sekitar.

Senada dengan masalah tersebut, hasil wawancara tidak terstruktur dengan salah seorang guru ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut sebagai tempat melaksanakan penelitian, bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran ekonomi, hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru ekonomi tersebut menyatakan bahwa sikap belajar dan juga motivasi belajar siswa masih sangat rendah, ini dilihat dari banyak siswa yang masih ingin bermain, mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti pelajaran, tidak serius mengikuti pelajaran, kadang pula sering didapati siswa yang sedang

mengantuk ataupun sedang tidur. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga proses belajar siswa pun akan terhambat, walaupun masih ada juga siswa yang antusias mengikuti pelajaran ekonomi namun ketika ditanya siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal tersebut di atas menunjukkan kurangnya sikap belajar yang dimiliki siswa dan sikap siswa yang tidak menyukai pelajaran ekonomi, ketidaksukaan siswa pada mata pelajaran ekonomi akan memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap siswa dalam mempelajari ekonomi. Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sekolah tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang sesuai dengan tujuan peneliti. Maka peneliti

tertarik untuk membahas bagaimana sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?, Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII?, Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nawawi (2012) mengatakan bahwa, "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Penelitian yang dimaksud dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa kelas X, XI, dan XII IPS pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis pembahasan kuesioner, adalah penjelasan dan langkah-langkah mengenai hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis faktor.

1. Menentukan variabel yang akan dianalisa

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 variabel. Ke 15 variabel yang dianalisa merupakan data yang sebelumnya telah diuji secara deskriptif. Untuk itu maka ke 15 variabel ini akan diuji dengan analisis faktor.

2. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan

Menguji ke-15 variabel, dimasukkan ke dalam analisis faktor untuk diuji nilai KMO dan Bartlett Test dan MSA (measures of sampling adequacy), nilai MSA harus diatas 0,5. berikut ini adalah tabel dari nilai KMO dan Bartlett Test.

Tabel 1. Hasil Uji nilai KMO dan Bartlett Test dan MSA

Nilai KMO dan Bartlett Test	Sig	Kesimpulan
0.487	0.004	Variabel yang ada tidak dapat digunakan secara keseluruhan, karena ada beberapa nilainya yang berada dibawah 0,5

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat bahwa angka KMO dan Barlett Test adalah 0,487 dengan tingkat signifikansi 0.004 oleh sebab itu, maka variabel dan sampel yang ada tidak dapat digunakan secara keseluruhan untuk dianalisis lebih lanjut, maka dari itu kita perlu mengeliminasi beberapa variabel dengan nilai anti image matriks yang berada dibawah angka 0,5.

Tabel 2. Nilai Anti Image Matrices Corelation

No	Faktor	Nilai	Kesimpulan
1.	Motivasi (F1)	0.543	Dapat dianalisis lebih lanjut
2.	Lingkungan belajar (F2)	0.432	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut
3.	Lingkungan sosial keluarga (F3)	0.543	Dapat dianalisis lebih lanjut
4.	Tujuan belajar (F4)	0.391	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut
5.	Lingkungan sosial masyarakat (F5)	0.529	Dapat dianalisis lebih lanjut
6.	Dorongan eksternal (F6)	0.560	Dapat dianalisis lebih lanjut
7.	Rasa percaya diri (F7)	0.527	Dapat dianalisis lebih lanjut
8.	Tantangan dan kebutuhan belajar (F8)	0.421	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut
9.	Gaya pembelajaran (F9)	0.565	Dapat dianalisis lebih lanjut
10.	Kualitas pengajaran (F10)	0.442	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut
11.	Lingkungan sosial sekolah (F11)	0.376	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut
12.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar (F12)	0.618	Dapat dianalisis lebih lanjut
13.	Lingkungan belajar yang kondusif (F13)	0.552	Dapat dianalisis lebih lanjut
14.	Kegiatan belajar yang menarik (F14)	0.378	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut
15.	Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar (F15)	0.460	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut

Sumber: Hasil penelitian

Dari ke 15 variabel yang ada, maka selanjutnya dapat dilihat nilai MSA nya. Apabila ada nilai MSA yang dibawah 0,5 maka variabel tersebut tidak dapat di analisis lebih lanjut. Setelah variabel-variabel dengan nilai nilai MSA yang dibawah 0,5 dikeluarkan dari faktor maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian ulang ke 8 variabel yang tersisa. Ke 8 variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang memiliki nilai KMO tertinggi

dalam faktor yang mempengaruhi sikap belajar pada mata pelajaran ekonomi artinya faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa di MA Muhammadiyah Koto VII Sijunjung. Untuk ke 7 faktor ya eliminasi bukan berarti tidak mer faktor yang berpengaruh namun Muhammadiyah Koto VII Sijunjung lebih banyak dipengaruhi oleh ke 8 yang akan di analisis lebih lanjut. melihat hal tersebut maka dapat dari nilai KMO dan Barlett Test ser MSA pada hasil output kedua.

Tabel 3. Hasil Uji nilai KMO dan Bartlett Test dan MSA

Nilai KMO dan Bartlett Test	Sig	Kesimpulan
0.567	0.001	Setelah dilakukan pengujian ulang ke 8 variabel masih ada satu variabel yang nilainya berada dibawah 0,5

Sumber: Hasil penelitian

Dari hasil output pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai KMO dan Barlett Test mengalami kenaikan dari 0,487 menjadi 0,567 dengan tingkat signifikansi (0,001). Hal ini disebabkan oleh penghilangan variabel dengan angka MSA terkecil karena hal tersebut dapat meningkatkan angka MSA yang ada.

Tabel 4. Nilai Anti Image Matrices Corelation

No	Faktor	Nilai	Kesimpulan
1.	Motivasi (F1)	0,691	Dapat dianalisis lebih lanjut
2.	Lingkungan sosial belajar (F3)	0,539	Dapat dianalisis lebih lanjut
3.	Lingkungan sosial masyarakat (F5)	0,577	Dapat dianalisis lebih lanjut
4.	Dorongan eksternal (F6)	0,628	Dapat dianalisis lebih lanjut
5.	Rasa percaya diri (F7)	0,428	Tereliminasi / Tidak dapat dianalisis lebih lanjut
6.	Gaya pembelajaran (F9)	0,591	Dapat dianalisis lebih lanjut
7.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar (F12)	0,582	Dapat dianalisis lebih lanjut
8.	Lingkungan belajar yang kondusif (F13)	0,513	Dapat dianalisis lebih lanjut

Setelah dilakukan pengujian ulang terhadap ke 8 variabel ternyata masih ada satu variabel yang memiliki nilai MSA dibawah 0,5 Rasa percaya diri (F7) 0,428, disimpulkan bahwa faktor 7 rasa percaya diri tereliminasi karena nilai MSA berada dibawah 0,5. untuk itu variabel dengan nilai MSA dibawah 0,5 kita keluarkan. Setelah variabel dengan nilai MSA yang dibawah 0,5 dikeluarkan dari faktor maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian ulang ke 7 variabel yang tersisa. Untuk melihat hal tersebut maka dapat

dilihat dari nilai KMO dan Barlett Test serta Nilai MSA.

Tabel 5. Hasil Uji nilai KMO dan Bartlett Test dan MSA

Nilai KMO dan Bartlett Test	Sig	Kesimpulan
0.599	0.001	Setelah dilakukan pengujian ulang ke 7 variabel tersebut dapat digunakan secara keseluruhan karena nilainya sudah berada diatas 0,5

Sumber: Hasil penelitian

Dari hasil output pada tabel 4.42 dapat dilihat bahwa nilai KMO dan Barlett Test mengalami kenaikan dari 0,567 menjadi 0,599 dengan tingkat signifikansi tetap (0,001). Hal ini disebabkan oleh penghilangan variabel dengan angka MSA terkecil karena hal tersebut dapat meningkatkan angka MSA yang ada.

Tabel 6. Nilai Anti Image Matrices Corelation

No	Faktor	Nilai	Kesimpulan
1.	Motivasi (F1)	0,691	Dapat dianalisis lebih lanjut
2.	Lingkungan sosial belajar (F3)	0,539	Dapat dianalisis lebih lanjut
3.	Lingkungan sosial masyarakat (F5)	0,577	Dapat dianalisis lebih lanjut
4.	Dorongan eksternal (F6)	0,628	Dapat dianalisis lebih lanjut
5.	Gaya pembelajaran (F9)	0,591	Dapat dianalisis lebih lanjut
6.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar (F12)	0,582	Dapat dianalisis lebih lanjut
7.	Lingkungan belajar yang kondusif (F13)	0,513	Dapat dianalisis lebih lanjut

Sumber: Hasil penelitian

Menurut Singgih Santoso (2015) angka KMO dan Bartlett Test adalah harus diatas 0,5, dan signifikan harus dibawah 0,05. Berdasarkan hasil uji nilai KMO dan Bartlett Test sebesar 0,567 dengan nilai sig. sebesar 0,001, jika terdapat nilai MSA yang kurang dari 0,5 maka variabel tersebut harus dibuang, setelah variabel dibuang lalu terdapat kenaikan menjadi 0,599 nilai KMO dan Barlett Test, oleh sebab itu dengan seluruh variabel yang tersisa didapat nilai MSA sudah diatas 0,5 maka dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Melakukan faktoring dari rotasi

Sesudah semua variabel memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Dalam melakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah

Principal Component Analysis, setelah limabelas faktor terbentuk untuk mengetahui dari sekian 18 variabel yang akan masuk dalam faktor mana, maka dilakukan proses rotasi dengan menggunakan metode varimax (bagian dari orthogonal).

Tabel 7. Hasil Principal Component Analysis

No	Faktor	Nilai Initial	Nilai Ekstraktion
1.	Motivasi (F1)	1.000	0.581
2.	Lingkungan sosial belajar (F3)	1.000	0.706
3.	Lingkungan sosial masyarakat (F5)	1.000	0.620
4.	Dorongan eksternal (F6)	1.000	0.576
5.	Gaya pembelajaran (F9)	1.000	0.634
6.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar (F12)	1.000	0.700
7.	Lingkungan belajar yang kondusif (F13)	1.000	0.635

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel Motivasi (F1) sebesar 0,581 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 58,1% varians dari variabel motivasi bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, Lingkungan Sosial Belajar (F3) sebesar 0,706 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 70,6% varians dari variabel lingkungan sosial belajar bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, Lingkungan Sosial Masyarakat (F5) sebesar 0,620 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 62% varians dari variabel lingkungan sosial masyarakat bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, Dorongan Eksternal (F6) sebesar 0,576 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 57,6% varians dari variabel dorongan eksternal bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, Gaya Pembelajaran (F9) sebesar 0,634 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63,4% varians dari variabel gaya pembelajaran bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar (F12) sebesar 0,700 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 70% varians dari variabel dorongan dan kebutuhan dalam belajar bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, Lingkungan Belajar Yang Kondusif (F13) sebesar 0,635 hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63,5% varians dari variabel lingkungan belajar yang kondusif bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Menurut Singgih Santoso (2015), menjelaskan bahwa tabel Communalities pada dasarnya adalah jumlah varian (bisa dalam persentase), suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Berdasarkan dari nilai-nilai yang ada

pada tabel Communalities, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan didalam faktor yang terbentuk, semakin besar nilai Communalities maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Bahwa tabel Total Variance Explained, menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk. Dalam melihat faktor yang terbentuk, maka harus dapat dilihat pada nilai Eigenvalue-nya. Untuk menentukan faktor yang terbentuk maka harus dilihat nilai eigenvalue-nya harus berada diatas satu (1), jika sudah berada dibawah satu maka sudah tidak tepat. Eigen value menunjukkan kepentingan relatif masing-masing factor dalam menghitung varians dari total variabel yang ada. Jumlah angka eigenvalue, susunanya selalu diurutkan pada nilai yang terbesar sampai yang terkecil.

Tabel 8. Hasil Eigen value

No	Komponen factor	Total	% of variance	Cumulative %
1.	Motivasi(F1)	1.892	27.024	27.024
2.	Lingkungan sosial belajar(F2)	1.531	21.876	48.899
3.	Lingkungan sosial masyarakat(F5)	1.030	14.714	63.613
4.	Dorongan eksternal(F6)	.797	11.381	74.995
5.	Gaya pembelajaran(F9)	.682	9.744	84.739
6.	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar(F12)	.602	8.602	93.340
7.	Lingkungan belajar yang kondusif(F13)	.466	6.660	100.000

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa terdapat 7 variabel (component) yang dimasukkan ke dalam analisis factor, Motivasi, Lingkungan Sosial Belajar, Lingkungan Sosial Masyarakat, Dorongan Eksternal, Gaya Pembelajaran, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar, dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Pada tabel diatas terlihat bahwa hanya 3 faktor yang terbentuk, karena dengan satu faktor angka eigen values masih diatas 1, dengan dua faktor eigen value masih diatas 1, dengan tiga faktor angka masih diatas 1, empat faktor sudah berada dibawah 1, oleh sebab itulah hanya terbatas 3 faktor yang terbentuk dengan nilai eigenvalue-nya berada diatas satu (1).

Tabel 9. Hasil Component Matrix^a

No	Faktor	Component		
		1	2	3
1.	(F1) motivasi	-.499	.137	.560
2.	(F3) lingkungan sosial belajar	.538	.538	-.362
3.	(F5) lingkungan sosial masyarakat	.544	-.547	.160
4.	(F6) dorongan eksternal	.336	.662	.157
5.	(F9) gaya pembelajaran	.796	.028	.005
6.	(F12) dorongan dan kebutuhan dalam belajar	.540	-.454	.450
7.	(F13) lingkungan belajar yang kondusif	.149	.528	.577

Sumber: Hasil penelitian

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal. Maka tabel *component matriks* menunjukkan distribusi ke 7 variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loading, yang menunjukkan besarnya korelasi suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

- Korelasi antara F1 dengan faktor 1 adalah -0,499 (lemah karena, berada dibawah 0,5).
- Korelasi antara F1 dengan faktor 2 adalah 0,137 (lemah karena, berada dibawah 0,5).
- Korelasi antara F1 dengan faktor 3 adalah 0,560 (cukup karena, berada diatas 0,5).

Demikian seterusnya pada variabel selanjutnya untuk melihat distribusi ke 7 variabel yang terbentang didalam3 faktor. Menurut Singgih Santoro (2015), menjelaskan bahwa Component Matrik menunjukkan distribusi variabel yang ada dengan faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka pada tabel Component Matrik adalah Factor Loading yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor-faktor yang ada.

Tabel 10. Hasil Rotated Component Matrix^a

No	Faktor	Component		
		1	2	3
1.	(F1) motivasi	-.164	-.675	.313
2.	(F3) lingkungan sosial belajar	-.119	.766	.326
3.	(F5) lingkungan sosial masyarakat	.759	.114	-.178
4.	(F6) dorongan eksternal	-.092	.321	.681
5.	(F9) gaya pembelajaran	.521	.557	.228
6.	(F12) dorongan dan kebutuhan dalam belajar	.833	-.053	.067
7.	(F13) lingkungan belajar yang kondusif	.050	-.124	.785

Sumber: Hasil penelitian

Component matrix hasil proses rotasi (*rotated componentmatrik*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa sekarang faktor loading yang dulunya kecil semakin diperkecil, dan faktor loading yang besar semakin diperbesar. Dibawah ini akan dijelaskan akan masuk ke faktor mana sebuah variabel yang ada, yaitu:

- Motivasi (F1) faktor loading yang paling besar ada berada pada faktor 2 dengan nilai -0,675, hal itu berarti motivasi belajar mata pelajaran ekonomi berada pada faktor 2
- Lingkungan Sosial Belajar (F3) faktor loading yang paling besar ada berada pada faktor 2 dengan nilai 0,766, hal itu berarti lingkungan sosial belajar berada pada faktor 2
- Lingkungan Sosial Masyarakat (F5) faktor loading yang paling besar ada berada pada faktor 1 dengan nilai 0,759, hal itu berarti variabel lingkungan sosial masyarakat berada pada faktor 1
- Dorongan Eksternal (F6) faktor loading yang paling besar ada berada pada faktor 3 dengan nilai 0,681, hal itu berarti dorongan eksternal berada pada faktor 3
- Gaya Pembelajaran (F9) faktor loading yang paling besar ada berada pada faktor 2 dengan nilai 0,557, hal itu berarti gaya pembelajaran berada pada faktor 2
- Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar (F12) faktor loading yang paling besar ada berada pada faktor 1 dengan nilai 0,833, hal itu berarti dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada faktor 1
- Lingkungan Belajar Yang Kondusif (F13) faktor loading yang paling besar

ada berada pada faktor 3 dengan nilai 0,758, hal itu berarti lingkungan belajar yang kondusif berada pada faktor 3

Dengan demikian, ke 15 variabel yang direduksi menjadi hanya terdiri dari 3 faktor, yaitu:

- a) Faktor 1 terdiri dari: Lingkungan Sosial Masyarakat, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar.
- b) Faktor 2 terdiri dari: Motivasi, Lingkungan Sosial Belajar, Gaya Pembelajaran.
- c) Faktor 3 terdiri dari: Dorongan Eksternal, Lingkungan Belajar Yang Kondusif.

Menurut Singgih Santoso (2015), menjelaskan bahwa *Component Matrix* dari proses rotasi (*Rotated Component Matrik*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Dengan adanya proses rotasi faktor loading yang dulunya kecil semakin diperkecil, dan faktor loading yang besar semakin diperbesar.

Tabel 11. Hasil Component Transformation Matrix

Komponen	Faktor	1	2	3
1	Lingkungan sosial masyarakat (F5)	.672	.694	.257
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar (F12)	-.587	.290	.756
3	Lingkungan belajar yang kondusif (F13)	.450	-.659	.603

Sumber: Hasil output SPSS

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada diagonal faktor (komponen) 1, 2, 3, (0,672; 0,290; 0,603;). Angka dengan ditandai minus (-) hal tersebut menunjukkan arah korelasi. Sedangkan pada diagonal yang lain menunjukkan angka dibawah 0,5 yang menunjukkan adanya terdapat komponen lain pada masing-masing faktor yang mempunyai korelasi lebih tinggi. Dan hanya dua faktor yang angkanya diatas 0,5 yaitu: faktor 1 (komponen 1) sebesar 0,588 dan factor 3 (komponen3) sebesar 0.603

Berdasarkan terbentuknya, hanya dua faktor yang pada diagonal nilainya diatas 0,5, dua faktor ini mewakili dari ketiga faktor yang terbentuk.

4. Interpretasi Atas Faktor Yang Telah Terbentuk

Setelah melakukan faktoring dan rotasi, langkah atau tahap selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor yang telah terbentuk. Hal ini dilakukan agar bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut. Menurut Zaini Hasan dalam Fajar S. Saputro: 2007, mengatakan pemberian nama dan konsep tiap faktor ditentukan berdasarkan makna umum variabel yang tercakup didalamnya.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor Lingkungan Sosial Masyarakat, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar, Dorongan Eksternal, dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif sangat mempengaruhi sikap belajar siswa dalam mata pembelajaran ekonomi.

Faktor Lingkungan dan dorongan kebutuhan belajar sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung. Dari kedua faktor tersebut dapat digolongkan kepada dua faktor yang mana kategori Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar serta Dorongan Eksternal dapat dikategorikan kedalam faktor psikologis, keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sebuah aktivitas. Dalam hal ini adalah dorongan untuk belajar. Selanjutnya kategori Lingkungan Sosial Masyarakat dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif dapat dikategorikan kedalam faktor lingkungan. Lingkungan di sekitar siswa juga dapat mempengaruhi sikap belajarnya. Lingkungan yang mendukung, seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik, dapat meningkatkan sikap positif terhadap belajar. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan

teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

Sejalan dengan ungkapan tersebut, hasil analisis faktor menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial Masyarakat, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar, Dorongan Eksternal, dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif sangat mempengaruhi sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung pada saat peneliti melakukan riset di sekolah tersebut, bahwa sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran ekonomi, hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan opini dari guru mata pelajaran ekonomi, menyatakan bahwa sikap belajar dan juga dorongan belajar siswa masih sangat rendah, ini dilihat dari banyak siswa yang masih ingin bermain, mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti pelajaran, tidak serius mengikuti pelajaran. Dalam hal ini menjadi sebuah kenyataan bahwa dorongan belajar siswa menjadi sebuah pemicu mereka untuk lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Selain dorongan tentunya lingkungan tempat siswa tersebut berinteraksi, sosial serta masyarakat juga mempengaruhi sikap dan kecenderungan belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ice Suci Sri Rahayu dan Yunia Wardi (2014). Menunjukkan hasil pengolahan dan pembahasan penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa Lingkungan dan sikap belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar. Sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti telaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial masyarakat, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dorongan eksternal, dan lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi sikap belajar siswa semakin baik lingkungan serta semakin tinggi dorongan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa atau dorongan belajar memiliki kontribusi langsung terhadap hasil belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor Lingkungan Sosial Masyarakat, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar, Dorongan Eksternal, dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif sangat mempengaruhi sikap belajar siswa dalam mata pembelajaran ekonomi. Sejalan dengan ungkapan tersebut, hasil analisis faktor menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial Masyarakat, Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar, Dorongan Eksternal, dan Lingkungan Belajar Yang Kondusif sangat mempengaruhi sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Koto VII Sijunjung pada saat peneliti melakukan riset di sekolah tersebut. Dapat disimpulkan sebagian besar siswa tidak menyukai mata pelajaran ekonomi, hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. bahwa sikap belajar dan juga dorongan belajar siswa masih sangat rendah, ini dilihat dari banyak siswa yang masih ingin bermain, mengganggu teman yang sedang fokus mengikuti pelajaran, tidak serius mengikuti pelajaran. Dalam hal ini menjadi sebuah kenyataan bahwa lingkungan sosial masyarakat dan dorongan belajar menjadi sebuah pemicu mereka untuk bersikap negative atau tidak menyukai mata pelajaran ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Tenaga pengajar MA Muhammadiyah Koto VII Sijunjung, terkhusus tenaga pengajar ekonomi agar sering memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk meningkatkan sikap belajar yang baik.
2. Peserta didik kelas X, XI, dan XII IPS MA Muhammadiyah agar selalu meningkatkan sikap belajar yang baik terkhusus pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penulis memberikan saran untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menambahkan responden lebih banyak di sekolah yang bermutu.

DAFTAR RUJUKAN

Alex Sobur. *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

- Anonim. (2020) *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Universitas Riau*
- Anwar Saipul. (2020) *Filsafat Komunikasi Sosial Learning Theory Albert Badure* Universitas Bina Darma Palembang
- Arianananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, R. (2014). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. Journal of Mechanical Enginerering Education. Retrived from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3805>
- Asmaun Sahlan. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Astalini. (2017). *Analisis Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 5 Muaro Jambi*. Jambi
- Azwar, Saefudin. (2012). *Sikap, Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dara Aulia Ihsani, Syahrilfuddin, Otang Kurniaman. (2015). *Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar \ Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*
- Desi Pebiyanti. (2013). *Pengaruh Sikap Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Ekonomi*
- Dimiyati, Mudjiyono. (2015). *Pembelajaran, Belajar*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Enceng Yana, Rizka Putri Jayanti (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon*. Cirebon
- Endang Purwati, Syahrilfuddin, Zariul Antosa. (2020) *Hubungan Persepsi Tentang Kewibawaan Guru dengan Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 189 Pekanbaru*
- Fiktor Piawai, Fitriani Yeni. (2022). *Modul Ajar Ekonomi SMA Kurikulum Merdeka* (Quipper dan SMA Alwildan Islamic School)
- Fiktor Piawai, Fitriani Yeni. (2022). *Capaian Pembelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka* (Quipper dan SMA Alwildan Islamic School)
- Gerungan, W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco
- <http://suratanmakna.blogspot.com/2012/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar.html>
- Ice Suci Sri Rahayu, Yunia Wardi (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Sikap Belajar Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMAN*. Bukittinggi
- Indah Permatasari Putri, Gimin, Suarman. (2018). *Pengaruh Kebiasaan dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 7 Pekanbaru*
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena
- Maria Gumara (2016). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem*
- Muh. Fhrurozi, Muhib Abdul Majid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran*
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nidawati. (2013). *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*
- Nuraida, Sri Kartikowati, Gani Haryana. (2019). *Pengaruh Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Kampar Kiri Tengah*
- Pasani, dkk. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawa Siswa Melalui Pembelajaran*

- Model Kooperatif Tipe Number Head Together* Jurnal.Vol 4, No 2 2016
- Santoso Singgih. (2015) *AMOS 22 Untuk Structural Equation Modelling*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALVABETA, cv
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALVABETA, cv
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALVABETA
- Syarifah NurlindaPuspasari, Sumarno, RM Riadi. (2016). *Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Nasional AL-HUDA Pekanbaru*
- Uin, Etheses. 2012. *Sikap Belajar* (online) Tersedia http://etheses.uin.ac.id/1849/6/09410129/2012/12/09_Bab_2.pdf
- Yanuarti, E. (2018). *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinyadengan Kurikulum* 13. *Jurnal Penelitian*.<https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>